

BAB III

MEKANISME JUAL BELI IKAN LAUT DALAM TENDAK DI DESA BLIMBING KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

A. Geografis dan Demografis

1. Keadaan Geografis

Desa Blimbing merupakan salah satu wilayah bagian Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah 93,430 ha, luas pekarangan 25,430 ha. Ketinggian wilayah Desa Blimbing berada di posisi 1 mdl dari permukaan laut, suhu rata-rata 32⁰C. Luas wilayah tersebut terbagi menjadi 12 rukun warga dan 63 rukun tetangga.¹

Sebelah utara Desa Blimbing berbatasan dengan bibir pantai Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kandang Semangkon, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Agung Kecamatan Brondong, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Brondong Kecamatan Brondong.

Jarak tempuh dari Desa Blimbing ke pusat pemerintahan Kecamatan Paciran kurang lebih 5 km dengan waktu tempuh 0,15 jam, dan jarak ke Kota Kabupaten Lamongan 49 km dengan waktu tempuh 1,5 jam.

¹ <http://www.Lamongan.go.id>

2. Keadaan Demografis

Penduduk Desa Blimbing termasuk dalam kategori produktif dengan tingkat pertumbuhan penduduknya yang cukup tinggi di setiap tahunnya, pada tahun 2013 diketahui bahwa wilayah Desa Blimbing dihuni oleh 5190 kepala keluarga dengan jumlah penduduk keseluruhannya mencapai 16.675 orang yang terdiri dari 8121 orang laki-laki, dan 8.554 orang perempuan.

Mayoritas penduduk Desa Blimbing beragama Islam dengan jumlah 16.659 orang. Adapun penduduk yang memeluk agama selain Islam atau dalam hal ini memeluk agama Kristen berjumlah 16 orang. Jumlah penduduk yang beragama Islam dapat dilihat dengan jumlah bangunan masjid dan surau.

Mengenai pendidikan, penduduk Desa Blimbing tergolong maju. hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah lembaga pendidikan yang berdiri di dalam maupun diluar daerah Blimbing. Dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 7,71% penduduk Desa Blimbing tidak tamat sekolah dasar dan 92,29% menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

B. Kondisi Ekonomi

Maju mundurnya masyarakat, salah satunya, dipengaruhi oleh sistem perekonomiannya. Adapun perekonomian masyarakat Desa Blimbing

² <http://www.Lamongan.go.id>

diperoleh dari beberapa sektor, di antaranya sektor perdagangan, pertanian, dan kelautan. Sektor perdagangan didukung oleh adanya pasar yang berada di perbatasan antara Desa Blimbing dengan Kecamatan Brondong, sehingga cakupan perdagangan semakin lebar dan potensial.

Sedangkan sektor pertanian didukung oleh ladang yang berada di sebelah selatan rumah penduduk. Dalam sektor ini penduduk yang bekerja sebagai petani hanya 151 orang begitu juga dengan pedagang dan wiraswasta 124 orang.

Berbeda dari sektor kelautan, sebanyak 6.745 penduduk yang bekerja sebagai nelayan, 511 buruh usaha perikanan, serta 103 pemilik usaha perikanan.³ Dari perbandingan presentase pekerjaan penduduk Desa Blimbing di atas menunjukkan bahwa potensi pokok di wilayah blimbing didominasi oleh sektor kelautan.

C. Mekanisme Jual Beli Ikan Laut dalam Tendak di Desa Blimbing

Jual beli yang terjadi di Desa Blimbing sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan jual beli pada umumnya, seperti halnya yang diungkapkan Nanang Irwansah:

“Jual beli ikan laut dalam tendak yang terjadi di Desa Blimbing bermula dengan pemilik ikan dalam tendak menawarkan ikan dalam tendak miliknya dengan cara memperlihatkan lokasi atau letak

³ <http://www.Lamongan.go.id>

koordinat keberadaan ikan yang berada di dasar laut dengan mempergunakan alat GPS atau radar pendeteksi ikan, dengan metode ini bisa diketahui secara global status keberadaan ikan beserta jenis dan jumlah ikan yang ada kemudian diadakan tawar menawar sampai akhirnya terjadi kesepakatan harga di keduabelah pihak. Setelah pembeli bernegosiasi dengan pemilik tendak dan telah disepakati harganya maka pemilik ikan dalam tendak langsung mencatatkan lokasi atau letak titik koordinat ikan dalam tendak tersebut dan diserahkan kepada pembeli beserta kesepakatan pengambilan objek yang masih di dasar laut sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembeli”⁴

Untuk pengambilan ikan, pembeli memakai ijon-ijon (perahu) milik pribadi maupun dengan menyewa ijon-ijon milik orang lain, sebagai alat transportasi. Setelah pembeli mengumpulkan para belah (kru) beserta perbekalan seperti bahan bakar dan pangan, pembeli beserta belah menuju tempat ikan itu berada dengan menginput titik koordinat tendak yang diberikan oleh penjual kedalam alat GPS dan muncullah data yang berisikan posisi serta jarak tempuh ikan dalam tendak yang diinginkan. Mengenai alat penangkap ikan, pembeli beserta kru memakai alat pancing dan jaring.

Hal ini ditambah dengan kondisi musim yang terjadi di lokasi, jika pada waktu musim *Tedo* (entitas angin dan gelombang laut sedang) maka perkiraan nelayan untuk mendapatkan ikan semakin maksimal. Lain halnya kalau pada musim *Baratan* (entitas angin dan gelombang laut tinggi dari arah

⁴ Nanang Irwansah, *Wawancara*, Blimbing, tanggal 2 mei 2013.

barat ke timur) dan *Timuran* (entitas angin dan gelombang laut tinggi dari arah timur ke barat) untuk memperoleh ikan semakin nihil dikarenakan cuaca tidak mendukung. Oleh karena itu banyak nelayan yang mempergunakan cara instan yaitu dengan menjual ikan dalam tendak miliknya yang tak lain untuk meminimalisir biaya juga diharap mendapat laba dari penjual tersebut.

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam observasi lapangan mengenai mekanisme jual beli ikan laut dalam tendak di Desa Blimbing sebagai berikut:

1. Penawaran Ikan dalam Tendak

Untuk menawarkan ikan, penjual mempergunakan alat GPS untuk mengetahui keberadaan ikan di dasar laut (yang akan diperjualbelikan) kepada pembeli, Sehingga posisi ikan yang masih berada di dasar laut dapat diketahui. fungsi GPS sendiri hanya mampu menggambarkan keberadaan ikan secara umum.

Sedangkan untuk mengetahui jenis ikan yang berada di dalam tendak, penjual memakai metode perhitungan bulan, dengan metode ini diharapkan dapat mengetahui jenis ikan yang menempati tendak. karena siklus ikan sendiri berubah-ubah dan berpindah tempat disetiap pergantian bulan. misalnya untuk jenis ikan tongkol, biasanya muncul pada bulan september walaupun tidak menutup kemungkinan di lain bulan tersebut masih ada.

kemudian diadakan tawar menawar sampai akhirnya terjadi kesepakatan harga di keduabelah pihak. Setelah itu pembeli mencatatkan titik kordinat atau lokasi ikan itu berada.

2. Penetapan Harga

Penetapan harga dalam mekanisme jual beli ikan dalam tendak di Desa Blimbing tergantung kesepakatan keduabelah pihak yang bersangkutan yakni antara pemilik ikan dalam tendak dan pembeli. Sebelum terjadi penawaran dan penentuan harga, pemilik tendak dan pembeli mengadakan penaksiran. Karena penaksiran adalah untuk menentukan harga (banyak dan sebagainya) dengan kira-kira.

Ikan dalam tendak yang sudah dapat diperkirakan hasilnya lewat perkiraan waktu atau hitungan bulan kemudian ditawarkan pada pembeli yang harganya disesuaikan atas jumlah perkiraan ikan, sebelum pembeli menyodorkan penawaran, ia harus bisa memperkirakan waktu atau hitungan bulan untuk berapa persen ikan yang berada dalam lokasi atau patokan dengan cara mengamati siklus kehidupan ikan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mendapatkan berapa presentasi ikan yang akan diperoleh.

3. Cara Perikatan

Setelah pemilik ikan dalam tendak memperlihatkan titik kordinat ikan laut itu berada dan telah terjadi penawaran sekaligus penetapan harga di

keduabelah pihak maka berlangsunglah akad jual beli ikan dalam tendak tersebut. Seperti yang diungkapkan Doni Saputra:

“Jika tahapan penawaran, penetapan harga serta telah diperlihatkan lokasi ikan dengan alat GPS maka pemilik ikan dalam tendak dan pembeli melakukan kesepakatan pembelian dengan ungkapan saya (pembeli) beli ikan laut dalam tendak milikmu dengan harga yang telah disepakati dengan uang muka sekian dan sisanya akan dilunasi setelah mengambil ikan tersebut, setelah itu pemilik ikan dalam tendak mengiyakan dan mencatatkan titik kordinat ikan lalu menyerahkan catatan tersebut ke pembeli.”⁵

Dan untuk bukti transaksi, sebanyak 75% nelayan Blimbing memerlukan bukti berupa catatan transaksi guna menghindari adanya perselisihan atau wanprestasi dan 25% tidak menggunakan catatan, tapi mereka saling percaya, tanpa memerlukan bukti tertulis lagi.⁶

4. Sistem Pembayaran

Adapun pembayaran dari transaksi jual beli ikan laut dalam tendak dilakukan setelah penjual menyerahkan dan mencatatkan letak titik kordinat ikan dalam tendak miliknya kepada pembeli dan kedua belah pihak telah mengadakan penaksiran dan penawaran dan sepakat dengan harga yang telah ditentukan.

Untuk pembayaran, nelayan Desa Blimbing memakai sistem kredit, dengan memberikan uang muka sebagai kepercayaan (jaminan) bahwa ikan

⁵ Doni Saputra, *Wawancara*, Blimbing, tanggal 2 mei 2013.

⁶ Khotib, *Wawancara*, Blimbing, tanggal 2 mei 2013.

dalam tenda benar-benar bibeli dan sisanya akan dilunasi setelah ikan laut dalam tenda telah diambil oleh pembeli.